

Spirit Takwa Majukan Umat dan Bangsa

dr H Agus Taufiqurrohman, MKes, SpS

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Id
rahimakumullah.

Hari ini kaum Muslimin di segenap penjuru bumi menunaikan Idul Fitri. Dengan mengumandangkan takbir, tahlil dan tahmid serta shalat Idul Fitri. Dalam suasana ba-

hagia ini, marilah kita tingkatkan rasa syukur kepada Allah. Salah satu bentuk perwujudan syukur adalah dengan menggunakan seluruh anugerah Allah untuk bekal amal shalih, untuk bekal beribadah. Sehingga semakin banyak nikmat yang kita terima maka harus menjadi semakin taat.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah memberikan suri tauladan utama untuk selalu kita tiru agar kita bisa menjadi Muslim yang baik dan benar, menjadi manusia yang selamat dunia akhirat. Semoga kita selalu diberi kekuatan untuk mengikuti ajaran Rasulullah.

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Hadirin yang berbahagia

Pesan **pertama**, adalah untuk bertakwa di mana pun berada. Setelah sebulan menjalankan ibadah Ramadhan, tentu Kita semua berharap agar Allah menerima seluruh ibadah kita dan dimasukkan kita ke dalam golongan hamba Allah yang bertakwa. Yaitu golongan sebaik baik umat se-

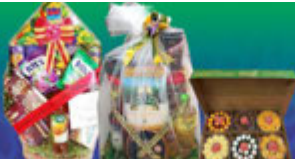
bagaimana di terangkan dalam firman Allah;

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأَمُّكُمْ

”Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah di antara kamu adalah yang paling baik takwanya,” (Qs Al Hujurat: 13).


Begitu indah ibadah Ramadhan. Kita serasa akrab dengan amal shalih, jauh dari dosa. Kita tersadar setelah tadinya lalai, bangun setelah tadinya terlelap, dan seakan kita hadir setelah tadinya menghilang. Shalat malam kita, shadaqah kita, tadarus Al-Qur'an kita, semangat kita memakmurkan masjid serta upaya upaya kita mengasihani sesama. Ramadhan benar benar kita jadikan sebagai bulan menuju takwa. Ketika Ramadhan telah usai, maka hendaknya kita senantiasa teguh dan istikamah di dalam kebaikan dan ketakwaan, di mana pun dan kapan pun.

Jangan sampai menimpa kita, perumpamaan orang yang menata bata demi bata hingga berwujud bangunan yang indah dan megah, namun tiba tiba dia sendiri yang



PARCEL
Idul Fitri

Bulogmu
Menyediakan Custom Parcel
Idul Fitri mulai 50 ribu
INFO PEMESANAN
0812-3111-8073/0821-3431-8616



Bulogmu
scan me

merobohkannya. Atau laksana orang yang mengurai benang yang telah dipintalnya. Sebagaimana Allah firmankan;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا

Dan janganlah kamu seperti perempuan yang mengurai benang benang yang telah dia pintal dengan kuat lalu diceraikan kembali. (Qs An-Nahl: 92).

Sebagai contoh sederhana, Puasa Ramadhan melatih kita untuk senantiasa berperilaku jujur. Maka orang yang berpuasa dengan benar tidak mungkin akan menjadi pendusta, pencuri ataupun koruptor. Saat ini rendahnya kejujuran menjadi keprihatinan kita semua. Bahkan di antara krisis moral yang melanda bangsa kita salah satunya adalah hilangnya kejujuran pada sebageian Anak bangsa. Ketika orang yang kehilangan kejujuran itu menjadi pemimpin tentu ini akan sangat membahayakan bangsa yang kita cintai.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur;” (HR. Muslim).

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Jamaah shalat Id yang berbahagia.

Nasihat *kedua*, adalah agar kita mengiringi perbuatan salah dengan amal shalih, de-

ngan kebaikan. Sebagaimana kita tahu, manusia memiliki potensi salah dan lupa. Tetapi Apabila terlanjur berbuat salah, maka terus bertaubat. Sebagai wujud pertaubatan yang sesungguhnya adalah tidak mengulangi perbuatan salah itu dan sisa hidupnya diisi dengan kebaikan. Sebagai firman Allah:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا
أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.* (Qs Ali Imran; 135).

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Jamaah shalat Id yang berbahagia

Pesan yang *ketiga*, adalah senantiasa berakhlak yang mulia dalam menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dalam ajaran Islam keimanan dan ketakwaan haruslah membuahkan akhlak

yang mulia. Dalam sebuah riwayat dikisahkan ketika sahabat bertanya kepada baginda Nabi tentang siapakah Mukmin yang paling baik;

وَعَنْ عَطَاءٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ : قِيلَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ
«أَفْضَلُ ؟ قَالَ : «أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Diriwayatkan pula dari Ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah, manakah orang Mukmin yang paling utama?” Rasulullah saw menjawab: *Orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.*”

Di dalam hadits lain yang Rasulullah bersabda

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ
خُلُقًا

“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya,” (HR Tirmidzi).

Lulusan Madrasah Ramadhan adalah pribadi bertakwa dengan karakter yang mulia, dihiasi dengan kemuliaan akhlak. Orang bertakwa akan selalu berusaha berperilaku benar, berbuat jujur, adil, terpercaya, dan melakukan segala kebaikan dan kearifan untuk dirinya, keluarga, masyarakat, dan umat manusia keseluruhan. Bersamaan dengan itu ia akan senantiasa menjauhi hal-hal yang salah, buruk, dan



LANGGANAN MAJALAH SM DIGITAL LEBIH MUDAH

PLATINUM 12 BULAN (24 EDISI) —Rp.600.000— Rp 300.000,-	SILVER 6 BULAN (12 EDISI) —Rp.300.000— Rp 180.000,-	BRONZE 3 BULAN (6 EDISI) —Rp.150.000— Rp 90.000,-
---	--	--

Sirkulasi/Pemasaran:
Jl KHA Dahlan No 107 Yogyakarta 55262
Telp: 0274 4284110
Fax: 0274 4284351
SMS/WA/Call: 0819 0418 1912



scan me

Klik: buku.suaramuhammadiyah.id

tidak pantas dalam kehidupannya. Bagi kita yang menjalani puasa dengan benar, maka harus menjadikan puasanya sebagai kekuatan ruhani untuk membentuk perilaku baik dan terjauh dari perangai buruk buah dari ketakwaan.

Dalam suasana kehidupan yang dilanda krisis moral maka sangat penting dan menentukannya ajaran tentang pencerahan akhlak mulia ini, dalam perkataan, sikap, dan perbuatan utama. Islam dengan tegas mengajarkan nilai-nilai amanah, adil, ihsan, kasih sayang, dan akhlak mulia lainnya. Perlu untuk kita sadarkan kembali dalam kehidupan yang seringkali paradoks. Dalam kenyataan agama tidak sepenuhnya menunjukkan konsistensi, sebaliknya terjadi hal-hal yang bertentangan antara nilai ajaran dengan perilaku pemeluknya.

Islam mengajarkan adil, ihsan, dan kasih sayang, namun para pemeluknya tidak jarang berbuat dhalim, keburukan, dan permusuhan. Islam mengajarkan kasih sayang, ta'awun, dan ukhuwah, namun pemeluknya berbuat permusuhan dengan sesama insan ciptaan Allah, bahkan dengan sesama Muslim. Begitu pula ada orang Islam rajin shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya secara intensif tetapi sikap dan

tindakannya diwarnai amarah, kasar, buruk kata, kebencian, dan permusuhan. Islam masih sebatas ilmu dan ajaran verbal tetapi kurang dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Paradoks beragama seperti itulah yang termasuk beragama yang tidak mencerahkan.

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Jamaah shalat Id yang berbahagia.

Di era kehidupan yang terbuka seperti sekarang ini, yang salah satunya ditandai peran media sosial secara masif, maka iman dan akhlak mulia benteng kita. Media sosial selain bermanfaat sebagai media interaksi yang cepat dan mudah, pada saat yang sama menjadikan penggunaannya seolah bebas komentar apa saja. Sering kita temui ujaran perseteruan, kebencian, permusuhan, saling hujat, dan hoaks menjadi hal biasa di media daring tersebut. Tanpa dilandasi akhlak mulia, Medsos bisa mengakibatkan hubungan sosial jadi lebih keras sehingga hilang keadaban, hilang pula rasa damai dan ketenteraman.

Dalam kehidupan kemasayarakatan dan kebangsaan pun mulai terasa adanya peluruhan nilai-nilai utama ini. Politik uang, permusuhan, kebencian, *ghibah* (menggun-

ging), *tajassus* (mencari-cari kesalahan orang lain), provokasi, dan menghalalkan segala cara seakan legal dalam kehidupan politik di tubuh bangsa ini. Oleh karena itu sangat diperlukan pencerahan akal dan budi, agar kita semua bisa mewujudkan karakter utama sebagai aktualisasi takwa buah dari puasa Ramadhan.

Idul Fitri harus kita jadikan sebagai momentum untuk menghidupkan kembali nilai nilai utama kehidupan, nilai nilai akhlak mulia. Niscaya Allah akan memberikan anugerahnya kepada bangsa kita. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an;

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا
لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Apabila penduduk suatu negeri benar-benar beriman dan bertakwa, niscaya Aku bukakan kepadanya barokah dari langit dan bumi. Tetapi mereka mendustakan ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan karena perbuatannya," (Qs Al-A'raf: 96)

Oleh karena itu, untuk menjadi sebuah bangsa yang maju tentunya tidak cukup hanya dengan pembangunan fisik semata. Tetapi harus di-



MARI BERGABUNG
BERSAMA SM LOGISTIC

KIRIM CEPAT,
BIAYA HEMAT

INFO PENDAFTARAN
0823-1314-1558



Scan barcode untuk
info lengkapnya



ikuti dengan membangun karakter utama. Sebagaimana para pendiri bangsa ini selalu mengingatkan agar selalu memperhatikan keduanya. Bangunlah jiwanya –Bangunlah badannya. Bangsa ini telah dikenal sebagai bangsa yang religius. Tentunya ini harus kita jaga, karena mulai ada yang ingin membawa agar agama dijauhkan dari proses menata bangsa, ditarik-tarik kearah sekuler. Menjaga agar tetap menjadi negara yang religius adalah pengamalan dari Pancasila.

Tentunya relegiutas yang kita inginkan adalah religiusitas yang mencerahkan dan memajukan. Salah satunya adalah dengan mewujudkan *akhlaqul karimah*- karakter utama- dalam kehidupan.

Akhirnya marilah kita memohon kepada Allah semoga kita senantiasa diberi hidayah, sehingga di dalam menghadapi hidup yang semakin sulit ini kita tetap menjalani dengan benar. Kita berdoa semoga Allah menerima suluruh amal kita dan mengampuni dosa-dosa kita. Kita berdoa agar saudara-saudara kita di Palestina dan berbagai belahan dunia yang kondisinya tidak menyenangkan, diberi keringanan dan pertolongan Allah. Kira berdoa agar sau-

dara saudara kita yang sedang sakit atau mendapatkan cobaan berat lain diberi kesabaran dan ketabahan serta segera dibebaskan dari masalahnya. Kita berdoa agar para pemimpin bangsa dan seluruh warga bangsa diberi petunjuk sehingga selalu menjaga tanah air dan bangsa dengan nilai-nilai utama, menjadi bangsa yang bermartabat, berkeadilan dan berkemakmuran. •

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . حَمْدًا
 يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ
 يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي
 لِعِزَّتِكَ وَالْجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ
 سُلْطَانِكَ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
 مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
 وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
 مَجِيدٌ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
 وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
 مَجِيدٌ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
 مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ فَيَا قَاضِيَ
 الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي
 الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً
 فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً
 قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ
 وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ بِرَحْمَتِكَ يَا
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
 وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
 أَنْتَ الْوَهَّابُ
 رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
 فُرْقَةً أَغْيَيْنَ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
 اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ
 وَاجْمَعْ كَلِمَةَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى
 الْحَقِّ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
 اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا كَمَا أَلْفَتْ
 بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ
 رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
 الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
 سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
 يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

H Agus Taufiqurrohman,
 Ketua Pimpinan Pusat Mu-
 hammadiyah.

